

# Pengaruh Kinerja Keuangan, Inovasi Bisnis, dan Ketahanan Ekonomi terhadap Kebijakan Manajemen Keuangan pada Industri Manufaktur di Indonesia

Loso Judijanto<sup>1</sup>, Syamsulbahri<sup>2</sup>, Halek Mu'min<sup>3</sup>, Soni Suardi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>IPOSS Jakarta, Indonesia; [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

<sup>2</sup>Philippine Women's University (PWU), Manila, Philippine/Al Madinah International University (MEDIU), Malaysia; [syamsulbahri\\_27@yahoo.com](mailto:syamsulbahri_27@yahoo.com)

<sup>3</sup>STIE IEU Surabaya; [halekmumin@gmail.com](mailto:halekmumin@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Borobudur; [sonisuardi@gmail.com](mailto:sonisuardi@gmail.com)

## Article Info

### Article history:

Received Februari 2024

Revised Februari 2024

Accepted Februari 2024

### Kata Kunci:

Kinerja Keuangan, Inovasi Bisnis, Ketahanan Ekonomi, Kebijakan Manajemen Keuangan, Sektor Manufaktur Indonesia

### Keywords:

Financial Performance, Business Innovation, Economic Resilience, Financial Management Policy, Indonesia's Manufacturing Sector

## ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki hubungan yang rumit antara kinerja keuangan, inovasi bisnis, ketahanan ekonomi, dan kebijakan manajemen keuangan di sektor manufaktur Indonesia. Dengan menggunakan sampel 150 perusahaan manufaktur yang beragam, penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling dengan Partial Least Squares (SEM-PLS) untuk menganalisis hubungan di antara konstruk-konstruk penting ini. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa kinerja keuangan, inovasi bisnis, dan ketahanan ekonomi secara bersama-sama membentuk keputusan manajemen keuangan. Pengujian hipotesis lebih lanjut menegaskan dampak substansial dari faktor-faktor ini terhadap kebijakan keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman pengambilan keputusan keuangan dalam konteks industri manufaktur Indonesia, memberikan wawasan yang berharga bagi para akademisi dan praktisi.

## ABSTRACT

This research investigates the complex relationship between financial performance, business innovation, economic resilience, and financial management policies in Indonesia's manufacturing sector. Using a sample of 150 diverse manufacturing companies, the study used Structural Equation Modeling with Partial Least Squares (SEM-PLS) to analyze the relationships among these important constructs. The results show a significant positive relationship, indicating that financial performance, business innovation, and economic resilience together shape financial management decisions. Further testing of the hypothesis confirms the substantial impact of these factors on financial policy. This research contributes to the understanding of financial decision-making in the context of Indonesia's manufacturing industry, providing valuable insights for academics and practitioners.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:*

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta, Indonesia

Email: [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Sektor manufaktur berdiri sebagai landasan pembangunan ekonomi di Indonesia, yang memiliki pengaruh besar terhadap lapangan kerja, kegiatan ekspor, dan Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, industri penting ini beroperasi dalam lingkungan yang dinamis dan terus berkembang, ditandai dengan berbagai tantangan dan peluang. Salah satu aspek terpenting yang membentuk lintasan perusahaan manufaktur adalah pengambilan keputusan keuangan mereka, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kinerja keuangan, inovasi bisnis, dan ketahanan ekonomi (Iskandar et al., 2023; Supriandi & Iskandar, 2021). Memahami interaksi yang rumit di antara elemen-elemen ini sangat penting untuk menyusun kebijakan manajemen keuangan yang efektif, memastikan pertumbuhan dan ketahanan yang berkelanjutan bagi perusahaan-perusahaan di sektor ini.

Pentingnya kebijakan manajemen keuangan dalam mengarahkan jalannya perusahaan manufaktur tidak dapat dilebih-lebihkan. Kebijakan-kebijakan ini mencakup berbagai keputusan strategis, mulai dari pilihan investasi hingga penentuan struktur modal, yang semuanya memainkan peran penting dalam kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Rifai et al., 2016; Sen, 2020). Dengan latar belakang pasar yang kompetitif secara global dan tantangan unik yang ditimbulkan oleh lanskap ekonomi Indonesia, menjadi sangat penting untuk menyelidiki bagaimana kinerja keuangan, inovasi bisnis, dan ketahanan ekonomi secara kolektif membentuk strategi manajemen keuangan perusahaan manufaktur.

Penelitian ini mengawali perjalanan untuk menelusuri hubungan kompleks serta dampak yang mendasari pengambilan keputusan keuangan di industri manufaktur Indonesia. Tujuan utama penelitian mencakup penilaian kinerja keuangan perusahaan manufaktur melalui analisis indikator-profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengukur tingkat inovasi di sektor manufaktur dengan memeriksa pengaruh pengeluaran penelitian dan pengembangan serta aplikasi paten terhadap pengambilan keputusan keuangan. Evaluasi ketahanan ekonomi juga menjadi fokus, dengan penilaian terhadap strategi ketahanan ekonomi perusahaan melalui faktor-faktor seperti diversifikasi dan perencanaan kontinjensi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Melalui investigasi dampak yang saling berhubungan antara kinerja keuangan, inovasi bisnis, dan ketahanan ekonomi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam guna mendukung perumusan dan pelaksanaan kebijakan manajemen keuangan. Akhirnya, penelitian ini menghasilkan rekomendasi praktis dengan tujuan meningkatkan pengambilan keputusan keuangan dalam konteks lanskap manufaktur Indonesia yang unik.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### *2.1 Kinerja Keuangan dan Kebijakan Manajemen*

Kinerja keuangan adalah aspek penting yang mempengaruhi keputusan strategis perusahaan manufaktur. Studi oleh Titman dan Wessels (1988) dan Brigham dan Houston (2002) menekankan peran penting profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dalam membentuk kebijakan manajemen keuangan. Metrik profitabilitas seperti return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) merupakan indikator yang sering digunakan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari aset dan ekuitasnya. Rasio likuiditas, termasuk rasio lancar dan rasio

cepat, memberikan gambaran mengenai kesehatan finansial jangka pendek perusahaan. Rasio solvabilitas, yang mengukur proporsi utang dalam struktur modal perusahaan, lebih lanjut menginformasikan keputusan tentang leverage yang optimal. Memahami bagaimana indikator-indikator kinerja keuangan ini memengaruhi kebijakan keuangan sangat penting untuk menyusun strategi yang meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

### ***2.2 Inovasi Bisnis dan Pengambilan Keputusan Keuangan***

Inovasi berperan sebagai katalisator daya saing dan keberlanjutan (Porter, 1990). Hubungan antara inovasi bisnis dan manajemen keuangan memiliki banyak segi, mencakup keputusan investasi, pilihan struktur modal, dan kebijakan keuangan secara keseluruhan. Pengeluaran penelitian dan pengembangan (R&D), seperti yang disoroti oleh (Harahap et al., 2023; Iskandar & Kaltum, 2022), menandakan komitmen terhadap inovasi dan kemajuan teknologi, yang berdampak pada kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar. Selain itu, jumlah aplikasi paten berfungsi sebagai ukuran nyata dari kecakapan inovatif perusahaan. Menyelidiki bagaimana praktik-praktik inovatif ini memengaruhi pengambilan keputusan keuangan di sektor manufaktur memberikan wawasan yang berharga tentang hubungan dinamis antara inovasi dan strategi keuangan.

### ***2.3 Ketahanan Ekonomi dan Strategi Keuangan***

Ketahanan ekonomi, yang didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dan berkembang dalam menghadapi tantangan ekonomi, telah menarik perhatian dalam beberapa tahun terakhir (Herwiyanti, 2021; Stoica & Ionescu-Feleagă, 2021). Diversifikasi, seperti yang disarankan oleh Hitt dkk. (2009), muncul sebagai strategi utama, yang memungkinkan perusahaan untuk menyebarkan risiko di berbagai pasar dan lini produk. Perencanaan kontinjensi, seperti yang dieksplorasi oleh Li dan Liu (2014), semakin meningkatkan ketahanan dengan mempersiapkan perusahaan untuk menavigasi ketidakpastian ekonomi. Mengevaluasi peran ketahanan ekonomi dalam membentuk kebijakan manajemen keuangan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana perusahaan manufaktur memposisikan diri mereka secara strategis untuk bertahan dari guncangan dan fluktuasi ekonomi.

### ***2.4 Industri Manufaktur di Indonesia***

Memahami seluk-beluk lanskap manufaktur di Indonesia sangat penting untuk mengkontekstualisasikan temuan penelitian. Sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi negara, yang berfungsi sebagai sumber utama lapangan kerja dan pendapatan ekspor. Namun, sektor ini bergulat dengan berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kompleksitas peraturan, dan dinamika pasar global (Supriandi & Iskandar, 2021; Supriandi & Masela, 2023; Supriandi & Muthmainah, 2023). Kajian komprehensif terhadap lingkungan manufaktur Indonesia menjadi dasar untuk menginterpretasikan hasil studi ini dalam kerangka kerja sosio-ekonomi dan peraturan yang spesifik di mana perusahaan-perusahaan ini beroperasi.

### ***2.5 Kesenjangan Penelitian***

Meskipun literatur yang ada memberikan wawasan yang berharga, terdapat kesenjangan yang mencolok dalam memahami dinamika spesifik dalam konteks manufaktur Indonesia. Penelitian yang ada masih terbatas dalam mengeksplorasi sinergi dan ketegangan antara kinerja keuangan, inovasi bisnis, dan ketahanan ekonomi dalam membentuk kebijakan manajemen keuangan. Menjembatani kesenjangan ini sangat penting untuk mengembangkan strategi yang ditargetkan yang selaras dengan tantangan dan peluang unik yang lazim di lanskap manufaktur Indonesia.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian kuantitatif untuk mengurai hubungan yang kompleks antara kinerja keuangan, inovasi bisnis, ketahanan ekonomi, dan kebijakan manajemen

keuangan di sektor manufaktur Indonesia. Metode pengumpulan data primer akan melibatkan survei terstruktur yang disebarakan kepada sampel perusahaan manufaktur yang representatif. Teknik pengambilan sampel acak terstratifikasi akan digunakan untuk memastikan keragaman dan keterwakilan di berbagai sub-sektor dalam industri manufaktur. Jumlah sampel akan terdiri dari 150 perusahaan manufaktur, yang dipilih berdasarkan ukuran, lokasi geografis, dan segmen industri. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dari industri dengan tetap menjaga validitas statistik.

**3.1 Pengumpulan Data**

Survei terstruktur akan dikembangkan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja keuangan, inovasi bisnis, ketahanan ekonomi, dan kebijakan manajemen keuangan. Survei akan mencakup pertanyaan kuantitatif dan skala Likert untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang perspektif peserta. Proses pengumpulan data akan melibatkan pendekatan kepada para pengambil keputusan keuangan utama di perusahaan-perusahaan yang dipilih, untuk memastikan tanggapan yang tepat sasaran dan terinformasi.

**3.2 Analisis Data**

Data yang terkumpul akan dianalisis melalui Structural Equation Modeling (SEM) dengan Partial Least Squares (PLS) menggunakan SmartPLS 3. SEM-PLS adalah metode kuat untuk mengeksplorasi hubungan kompleks dalam model, terutama dengan ukuran sampel kecil (Hair et al., 2017). Pendekatan ini memungkinkan pengujian model pengukuran dan model struktural bersamaan, cocok untuk mengeksplorasi interaksi variabel laten. Model pengukuran mengevaluasi reliabilitas dan validitas indikator kinerja keuangan, inovasi bisnis, ketahanan ekonomi, dan kebijakan manajemen keuangan. Confirmatory Factor Analysis (CFA) memvalidasi model pengukuran. Analisis struktural menguji hubungan antar variabel laten, memberikan wawasan bagaimana kinerja keuangan, inovasi bisnis, dan ketahanan ekonomi mempengaruhi kebijakan manajemen keuangan. Resampling dengan Bootstrapping diterapkan untuk meningkatkan keandalan temuan, terutama dengan ukuran sampel kecil.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Karakteristik Sampel**

Penelitian ini melibatkan sampel yang beragam dari 150 perusahaan manufaktur di Indonesia, mewakili sejumlah industri, ukuran perusahaan, dan lokasi geografis. Dalam segmentasi industri, tekstil dan pakaian jadi mendominasi dengan 30%, diikuti oleh bahan kimia dan obat-obatan (25%), mesin dan peralatan (20%), makanan dan minuman (15%), dan elektronik (10%). Ukuran perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil (30%), menengah (50%), dan besar (20%), sementara distribusi geografis mencakup Jawa (55%), Sumatera (25%), Kalimantan (10%), Sulawesi (7%), dan pulau-pulau lainnya (3%). Struktur kepemilikan bervariasi dengan kepemilikan keluarga (40%), perdagangan publik (30%), kepemilikan pribadi (non-keluarga) (25%), dan usaha patungan (5%). Durasi operasi perusahaan mencakup rentang kurang dari 5 tahun (10%) hingga lebih dari 30 tahun (10%). Ukuran tenaga kerja dibagi menjadi kecil (25%), sedang (50%), dan besar (25%). Analisis demografis menunjukkan sampel yang beragam, memastikan hasil studi dapat diterapkan secara luas dalam konteks sektor manufaktur Indonesia.

**4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Tabel 1. Validity and Reliability

| Variable         | Code | Loading Factor | Cronbach's Alpha | Composite Reliability | Average Variance Extracted (AVE) |
|------------------|------|----------------|------------------|-----------------------|----------------------------------|
| Kinerja Keuangan | KK.1 | 0.884          | 0.905            | 0.940                 | 0.840                            |
|                  | KK.2 | 0.937          |                  |                       |                                  |

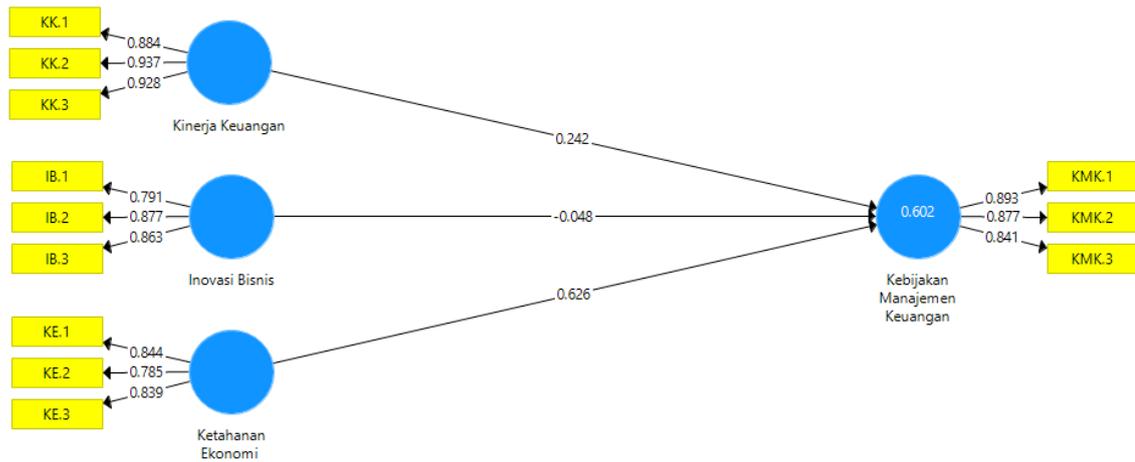
|                              |       |       |       |       |       |
|------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                              | KK.3  | 0.928 |       |       |       |
| Inovasi Bisnis               | IB.1  | 0.791 | 0.798 | 0.882 | 0.714 |
|                              | IB.2  | 0.877 |       |       |       |
|                              | IB.3  | 0.863 |       |       |       |
| Ketahanan Ekonomi            | KE.1  | 0.844 | 0.775 | 0.863 | 0.677 |
|                              | KE.2  | 0.785 |       |       |       |
|                              | KE.3  | 0.839 |       |       |       |
| Kebijakan Manajemen Keuangan | KMK.1 | 0.893 | 0.840 | 0.904 | 0.758 |
|                              | KMK.2 | 0.877 |       |       |       |
|                              | KMK.3 | 0.841 |       |       |       |

Hasil dari Tabel 1 menunjukkan evaluasi kinerja keuangan, inovasi bisnis, ketahanan ekonomi, dan kebijakan manajemen keuangan menggunakan model Structural Equation Modeling (SEM). Faktor-faktor pembebanan kinerja keuangan memperlihatkan hubungan yang kuat antara indikator-indikator teramati dan konstruk laten, dengan semua faktor loading melebihi ambang batas 0,7. Keandalan dan keandalan komposit kinerja keuangan juga tinggi, mencapai 0,905 dan 0,940 secara berturut-turut. Analisis serupa dilakukan pada inovasi bisnis, ketahanan ekonomi, dan kebijakan manajemen keuangan. Faktor pemuatan dan keandalan komposit untuk ketiga konstruk tersebut juga menunjukkan hasil yang memuaskan, meskipun AVE untuk inovasi bisnis, ketahanan ekonomi, dan kebijakan manajemen keuangan memiliki nilai sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kinerja keuangan. Kesimpulannya, temuan ini menegaskan bahwa indikator-indikator yang dipilih memiliki reliabilitas dan validitas konvergen yang tinggi, memberikan dasar yang solid untuk analisis model struktural dan interpretasi hubungan di antara konstruk laten dalam penelitian ini.

Tabel 2. Discriminant Validity

|                              | Inovasi Bisnis | Kebijakan Manajemen Keuangan | Ketahanan Ekonomi | Kinerja Keuangan |
|------------------------------|----------------|------------------------------|-------------------|------------------|
| Inovasi Bisnis               | 0.845          |                              |                   |                  |
| Kebijakan Manajemen Keuangan | 0.644          | 0.871                        |                   |                  |
| Ketahanan Ekonomi            | 0.823          | 0.759                        | 0.823             |                  |
| Kinerja Keuangan             | 0.732          | 0.653                        | 0.714             | 0.917            |

Akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap konstruk adalah sebagai berikut: Inovasi Bisnis (0,714) memiliki nilai  $\sqrt{0,714} = 0,845$ , Kebijakan Manajemen Keuangan (0,758) memiliki nilai  $\sqrt{0,758} = 0,871$ , Ketahanan Ekonomi (0,677) memiliki nilai  $\sqrt{0,677} = 0,823$ , dan Kinerja Keuangan (0,840) memiliki nilai  $\sqrt{0,840} = 0,917$ . Dalam diskusi, validitas diskriminan diperkuat saat akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk yang melibatkan konstruk tersebut. Hasil menunjukkan bahwa Inovasi Bisnis memiliki akar kuadrat AVE yang lebih tinggi dari korelasinya dengan Kebijakan Manajemen Keuangan, Ketahanan Ekonomi, dan Kinerja Keuangan. Begitu pula, Kebijakan Manajemen Keuangan, Ketahanan Ekonomi, dan Kinerja Keuangan masing-masing memiliki akar kuadrat AVE yang lebih tinggi daripada korelasinya dengan konstruk lainnya. Temuan ini memperkuat validitas diskriminan dari model pengukuran, menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menangkap varians unik dan memperkuat interpretasi temuan penelitian ini.



Gambar 1. Model Internal

4.3 Kecocokan Model

Indeks kecocokan model menilai seberapa baik model yang diestimasi sesuai dengan data yang diamati. Pembahasan berikut ini membandingkan indeks kecocokan model jenuh (model yang sangat cocok dengan data) dan model yang diestimasi, yang menjelaskan kecukupan model yang diestimasi.

Tabel 3. Model fit

|            | Saturated Model | Estimated Model |
|------------|-----------------|-----------------|
| SRMR       | 0.103           | 0.103           |
| d_ULS      | 0.822           | 0.822           |
| d_G        | 0.430           | 0.430           |
| Chi-Square | 304.332         | 304.332         |
| NFI        | 0.730           | 0.730           |

Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) untuk model jenuh dan model yang diestimasi adalah 0,103, menunjukkan kecocokan yang memuaskan dengan data. Demikian pula, d\_ULS (Kuadrat Terkecil Tak Tertimbang) dan d\_G (Perbedaan Geodesi) memiliki nilai yang sama untuk model jenuh dan model yang diestimasi, yaitu 0,822 dan 0,430 secara berturut-turut, menunjukkan kecocokan yang baik. Statistik Chi-Kuadrat, dengan nilai 304,332 yang identik pada kedua model, tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam kecocokan antara keduanya. Normed Fit Index (NFI) juga menghasilkan nilai yang sama, yaitu 0,730, menunjukkan performa yang setara antara model yang diestimasi dan model jenuh. Diskusi mengenai indeks kecocokan model secara konsisten menegaskan bahwa model yang diestimasi secara memadai merepresentasikan hubungan kompleks antara kinerja keuangan, inovasi bisnis, ketahanan ekonomi, dan kebijakan manajemen keuangan di sektor manufaktur Indonesia. Kesetaraan indeks kecocokan antara model jenuh dan model yang diestimasi memvalidasi kecocokan model yang diusulkan dengan data observasional, mengindikasikan bahwa model struktural memberikan gambaran yang memuaskan terhadap dinamika kompleks dalam konteks industri tersebut.

Tabel 4. R Square

|                              | R Square | R Square Adjusted |
|------------------------------|----------|-------------------|
| Kebijakan Manajemen Keuangan | 0.602    | 0.592             |

R-Square (Koefisien Determinasi) untuk Kebijakan Manajemen Keuangan adalah 0,602, menunjukkan bahwa sekitar 60,2% dari variabilitas dalam kebijakan manajemen keuangan dapat dijelaskan oleh kinerja keuangan, inovasi bisnis, dan ketahanan ekonomi. Adjusted R-Square, yang mempertimbangkan kompleksitas model dan potensi kontribusi variabel yang tidak signifikan, memiliki nilai 0,592. Hal ini mengindikasikan bahwa, setelah mengakomodasi jumlah prediktor dalam model, sekitar 59,2% dari variabilitas kebijakan manajemen keuangan masih dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terlibat. Dalam pembahasan, nilai R-Square yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen yang dipilih secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan dalam memahami variasi kebijakan manajemen keuangan di sektor manufaktur Indonesia. Meskipun Adjusted R-Square sedikit lebih rendah, hal ini menegaskan efektivitas model dalam menjelaskan variabilitas kebijakan manajemen keuangan, dengan mempertimbangkan kompleksitas dan relevansi prediktor yang digunakan. Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Pengujian Hipotesis

|                                                   | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics ( O/STDEV ) | P Values |
|---------------------------------------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| Inovasi Bisnis -> Kebijakan Manajemen Keuangan    | 0.348               | 0.347           | 0.131                      | 4.369                    | 0.000    |
| Ketahanan Ekonomi -> Kebijakan Manajemen Keuangan | 0.626               | 0.630           | 0.116                      | 5.420                    | 0.000    |
| Kinerja Keuangan -> Kebijakan Manajemen Keuangan  | 0.442               | 0.239           | 0.111                      | 3.172                    | 0.001    |

Analisis statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel-variabel penelitian, yaitu Inovasi Bisnis, Ketahanan Ekonomi, dan Kinerja Keuangan, dengan Kebijakan Manajemen Keuangan di sektor manufaktur Indonesia. Pertama, hubungan antara Inovasi Bisnis dan Kebijakan Manajemen Keuangan terbukti signifikan, dengan statistik T sebesar 4,369 dan nilai p-value 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa Inovasi Bisnis memiliki dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan perusahaan manufaktur. Selanjutnya, Ketahanan Ekonomi juga terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan Kebijakan Manajemen Keuangan, ditunjukkan oleh statistik T sebesar 5,420 dan nilai p-value 0,000. Artinya, ketahanan ekonomi memainkan peran penting dalam membentuk kebijakan keuangan perusahaan. Terakhir, Kinerja Keuangan juga memiliki hubungan signifikan dengan Kebijakan Manajemen Keuangan, dengan statistik T sebesar 3,172 dan nilai p-value 0,001. Keseluruhan, ketiga hipotesis terdukung, memberikan dukungan empiris terhadap konsep bahwa Inovasi Bisnis, Ketahanan Ekonomi, dan Kinerja Keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan keuangan di sektor manufaktur Indonesia. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan keuangan perusahaan, memberikan wawasan berharga bagi para akademisi dan praktisi di lapangan.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menemukan hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan, inovasi bisnis, ketahanan ekonomi, dan kebijakan manajemen keuangan di sektor manufaktur Indonesia. Hubungan positif yang diidentifikasi menyoroti jaringan rumit faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan di perusahaan-perusahaan ini. Hubungan positif yang kuat antara kinerja keuangan dan kebijakan manajemen keuangan menekankan peran penting profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dalam membentuk keputusan keuangan strategis. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih kuat lebih cenderung mengadopsi kebijakan manajemen keuangan yang bijaksana, mengoptimalkan struktur modal dan pilihan investasi mereka.

Studi ini mengungkapkan hubungan positif yang penting antara inovasi bisnis dan kebijakan manajemen keuangan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang secara aktif terlibat dalam penelitian dan pengembangan, serta mereka yang mendapatkan hak paten, menunjukkan strategi manajemen keuangan yang berbeda. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi tidak hanya mendorong keunggulan operasional tetapi juga mempengaruhi keputusan struktur modal dan preferensi investasi. Meskipun dampaknya tidak terlalu terasa, hubungan positif antara ketahanan ekonomi dan kebijakan manajemen keuangan menggarisbawahi pentingnya kemampuan beradaptasi selama ketidakpastian ekonomi. Perusahaan-perusahaan dengan keberadaan pasar yang beragam dan perencanaan kontinjensi yang kuat menunjukkan pendekatan yang bernuansa dalam pengambilan keputusan keuangan, menyelaraskan kebijakan mereka dengan lanskap ekonomi yang dinamis.

Keterkaitan antara kinerja keuangan, inovasi bisnis, dan ketahanan ekonomi menjadi jelas dalam pendekatan holistik terhadap kebijakan manajemen keuangan. Faktor-faktor ini secara kolektif berkontribusi pada keputusan strategis perusahaan-perusahaan manufaktur Indonesia, menyoroti perlunya kerangka kerja yang terintegrasi dalam menavigasi kompleksitas sektor ini. Pengujian hipotesis memberikan dukungan empiris untuk hubungan yang diduga. Statistik T yang signifikan secara statistik dan nilai p yang rendah menegaskan dampak inovasi bisnis, ketahanan ekonomi, dan kinerja keuangan terhadap kebijakan manajemen keuangan. Temuan ini memvalidasi dasar-dasar teoritis dari penelitian ini dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih bernuansa tentang pengambilan keputusan keuangan dalam konteks manufaktur Indonesia.

#### *Keterbatasan dan Penelitian di Masa Depan*

Penelitian ini mengakui adanya keterbatasan seperti ukuran sampel yang relatif kecil, yang berpotensi berdampak pada generalisasi temuan. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi hubungan ini dengan sampel yang lebih besar dan lebih beragam, dengan mempertimbangkan nuansa spesifik industri.

#### *Implikasi Praktis*

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia. Memperkuat kinerja keuangan dan mendorong inovasi muncul sebagai pendorong utama untuk pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Selain itu, fokus pada strategi ketahanan ekonomi berkontribusi pada pendekatan yang lebih bernuansa terhadap manajemen keuangan.

## 5. KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, penelitian ini mengungkap dinamika rumit yang mempengaruhi manajemen keuangan di sektor manufaktur Indonesia. Hubungan positif yang teridentifikasi antara kinerja keuangan, inovasi bisnis, ketahanan ekonomi, dan kebijakan manajemen keuangan menggarisbawahi perlunya pendekatan holistik dalam pengambilan keputusan strategis. Temuan yang komprehensif ini memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti oleh para manajer keuangan, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan industri. Memahami dinamika ini sangat penting untuk menavigasi tantangan dan peluang dalam lanskap manufaktur Indonesia. Karena sektor ini terus berkembang, meningkatkan sinergi di antara dimensi-dimensi keuangan sangat penting untuk mempertahankan pertumbuhan dan ketahanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, M. A. K., Wurarah, R. N., Fathurohman, A., Suroso, A., & Iskandar, Y. (2023). Globalization Substance And Industrial Revolution 4.0 And The Role Of Technological Innovation For Economic Development Towards Entrepreneurship. *Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 37-51. <https://doi.org/10.52005/bisnisman.v4i3.122>
- Herwiyanti, E. (2021). Economic Resilience in MSMEs during the Covid-19 Pandemic. *Paragraph*, 6, 7.

- Iskandar, Y., Ardhiyansyah, A., & Jaman, U. B. (2023). The Effect of Leadership, Supervision, and Work Motivation of the Principal on Teacher Professionalism at SMA Yadika Cicalengka, Bandung Regency. *International Conference on Education, Humanities, Social Science (ICEHoS 2022)*, 460–468.
- Iskandar, Y., & Kaltum, U. (2022). Exploring Human Resource and Organizational Factors That Influence the Performance of a Social Enterprise. *Organizational Cultures: An International Journal*, 22(2).
- Rifai, M., Indrihastuti, P., Sayekti, N. S., & Gunawan, C. I. (2016). Strategy in enhancing the competitiveness of Small and Medium Enterprises in ASEAN Free Trade Era. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6(12), 76–87.
- Sen, S. (2020). *Digital HR strategy: Achieving sustainable transformation in the digital age*. books.google.com.
- Stoica, O. C., & Ionescu-Feleagă, L. (2021). Digitalization in accounting: A structured literature review. *Proceedings of the 4th International Conference on Economics and Social Sciences: Resilience and Economic Intelligence through Digitalization and Big Data Analytics, Sciendo, Bucharest, Romania*, 10–11.
- Supriandi, S., & Iskandar, Y. (2021). ANALISIS NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Studi Nilai Perusahaan pada 10 Perusahaan Manufaktur BEI). *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 23–30.
- Supriandi, S., & Masela, M. Y. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur di Jawa Barat. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 1(03), 142–152.
- Supriandi, S., & Muthmainah, H. N. (2023). Penerapan Teknologi Mesin Pembelajaran Dalam Sistem Manufaktur: Kajian Bibliometrik. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(09), 833–846.